



PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran)

Issn Cetak : 2599-1914 | Issn Online : 2599-1132 | Vol. 7 No. 1 (2024) | 114-126

DOI: <http://dx.doi.org/10.31604/ptk.v7i1.114-126>

MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH MELALUI PENGEMBANGAN MANAJEMEN SEKOLAH DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Lampola Sitorus^{1)*}, Emelda Thesalonika²⁾

¹⁾ Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

²⁾ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

*e-mail: lampolauli@gmail.com

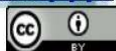


Abstrak. Manajemen sekolah merupakan proses pengelolaan sekolah dengan memaksimalkan manfaat dari sumber daya yang dimiliki oleh sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Kajian mengenai besarnya dampak pengembangan manajemen sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah menengah pertama disajikan dalam artikel ini. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini mendeskripsikan proses pengembangan manajemen sekolah dimulai dari penguatan kerjasama tim yang berpengaruh terhadap peningkatan kinerja guru, penyusunan dan pelaksanaan program sekolah hingga evaluasi berkelanjutan yang dilakukan oleh sekolah. Program sekolah yang dirancang secara efektif berhasil meningkatkan mutu sekolah melalui peningkatan capaian prestasi belajar siswa. Dalam keberhasilan pelaksanaan program sekolah, guru memiliki peranan yang sangat penting dan menjadi penentu berhasil tidaknya sebuah sekolah mencapai tujuan pendidikan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dalam membina kolaborasi dan menumbuhkan loyalitas guru efektif dalam meningkatkan profesionalisme dan kinerja guru. Melihat besarnya pengaruh pengembangan manajemen yang baik terhadap peningkatan mutu sekolah, maka setiap pimpinan sekolah harus memiliki kemampuan manajerial yang baik.

Kata Kunci: Manajemen Sekolah, Mutu Sekolah.

Abstract. School management is the process of managing schools by utilizing the resources owned by the school to achieve educational goals. An analysis of how well school management development has worked to raise junior high school standards is presented in this article. Using a qualitative approach, this study describes the process of developing school management starting from strengthening teamwork, improving teacher performance, preparing and implementing school programs and continuous evaluation carried out by schools. School programs effectively succeed in improving school quality through increasing student achievement. In the successful implementation of school programs, teachers have a very important role and determine the success or failure of a school to achieve educational goals. The study's findings demonstrate that the school principal's strategy for fostering collaboration and fostering teacher loyalty was effective in raising the professionalism and effectiveness of teachers. Seeing the magnitude of the influence of good management development on improving school quality, every school leader must have good managerial skills.

Keywords: School Management, Educational Quality.



PENDAHULUAN

Mutu pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam pendidikan karena mengacu pada proses dan hasil dari pendidikan itu sendiri (Dr. Riyuzen Praja Tuala, S.Pd., 2002). Mutu pendidikan menggambarkan sejauh mana suatu institusi pendidikan atau sekolah dapat mencapai tujuannya dan menggambarkan kesesuaian proses belajar di sekolah dengan standar yang berlaku. Sekolah sebagai lembaga pendidikan menjadi ujung tombak dalam pencapaian tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkarakter dan memiliki daya saing dapat dicapai melalui proses pendidikan di sekolah (Dalmeri, 2014; Sudrajat, 2011).

Saat ini, tujuan pendidikan belum dapat dikatakan sepenuhnya tercapai. Hasil capaian dari proses pendidikan kita masih jauh dari kata berhasil (Hidayah, 2022; Suncaka, 2023). Hal ini terlihat dari masih rendahnya prestasi siswa dan kualitas guru yang kurang memadai. Bukan merupakan hal yang baru lagi bahwa rendahnya mutu pendidikan ini akan berdampak jangka panjang terhadap pembangunan bangsa karena berkaitan dengan sumber daya manusia (SDM) (Kadowangko et al., 2021; Mantiri, 2019)

Melihat mutu pendidikan yang masih tergolong rendah maka penting untuk mengkaji penyebabnya. Penyebab rendahnya mutu pendidikan ini disebabkan oleh berbagai faktor baik dari luar maupun yang berasal dari dalam atau internal sekolah itu sendiri. Beberapa faktor internal yang secara signifikan mempengaruhi mutu pendidikan di sekolah diantaranya kepemimpinan kepala sekolah dan manajemen sekolah dan kinerja guru, sumber dan fasilitas belajar (Halawa, 2023; Hidayat, 2017). Sesungguhnya kurikulum yang sudah dirancang dengan baik oleh pemerintah tidak akan berdampak maksimal terhadap peningkatan mutu pendidikan tanpa manajemen sekolah yang baik.

Beberapa faktor – faktor ini saling berkaitan dan mempengaruhi. Kepemimpinan kepala sekolah dalam manajemen sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru yang kemudian berpengaruh positif terhadap peningkatan mutu pendidikan (Suzanna & Fauzana, 2022; Yulia Rachmawati, 2017). Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin memiliki peran penting dalam menentukan arah kebijakan sekolah dan menjamin terlaksananya proses pendidikan di sekolah sesuai dengan tujuan pendidikan.

Salah satu cara kepala sekolah dalam mempengaruhi kinerja guru demi meningkatkan mutu pendidikan adalah menerapkan manajemen sekolah yang baik. Manajemen sekolah merupakan bentuk pengelolaan seluruh proses dan elemen pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Mustari, 2022). Manajemen sekolah yang baik berpengaruh signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan disuatu sekolah (Hassan et al., 2014).

Salah satu sekolah yang sudah mengembangkan dan menerapkan manajemen sekolah yang berhasil meningkatkan mutu pendidikan adalah SMPN 2 Pangururan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan para narasumber, ditemukan bahwa dulunya sekolah ini cukup tertinggal dari segi mutu. Hal ini dilihat dari sekolah yang minim prestasi baik akademik maupun non akademik, tingkat disiplin yang masih rendah dan tidak adanya lulusan yang berhasil masuk ke sekolah unggul selama kurun waktu kurang lebih 20 tahun. Penerapan manajemen sekolah yang baik berhasil meningkatkan mutu sekolah dan menciptakan lulusan yang berkualitas.

Sudah banyak penelitian yang mengkaji tentang pentingnya manajemen sekolah yang baik demi meningkatkan mutu pendidikan (Ernawatie et al., 2023; Praniisa & Monika, 2020; Saputra et al., 2022). Berkaitan dengan uraian diatas, masih banyak sekolah di Indonesia dengan mutu pendidikan yang

rendah. Tulisan ini ini akan mengelaborasi pengembangan manajemen sekolah yang baik di sebuah sekolah menengah pertama yang pernah mengalami ketertinggalan dari segi mutu namun kini menjadi sekolah berprestasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dimana peneliti mendeskripsikan fakta – fakta yang terjadi dilapangan (Sugiyono, 2016) . Dalam penelitian ini, peneliti menggambarkan bagaimana pengembangan manajemen sekolah yang dilakukan oleh SMPN 2 Pangururan sehingga sekolah tersebut mengalami perubahan dari sebelumnya sekolah tertinggal menjadi sekolah berprestasi. Data dikumpulkan dengan teknik observasi, studi dokumen dan indepth interview (wawancara mendalam) bersama para pemangku kebijakan yang terkait dengan penelitian ini. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, siswa dan orangtua siswa. Untuk memperoleh validitas data, penulis menggunakan triangulasi data. Dalam analisis data, penulis melakukan reduksi data, penggolongan data dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Transformasi SMPN 2 Pangururan Menjadi Sekolah Berprestasi Sebagai Bentuk Peningkatan Mutu Sekolah

SMPN 2 Pangururan merupakan sebuah sekolah yang berada di Ibukota Kabupaten Samosir, Pangururan. Sekolah ini merupakan sekolah menengah pertama yang terletak tidak jauh dari pinggir jalan dan pinggir Danau Toba. Sekolah ini menunjukkan perkembangan dari tahun ke tahun setelah pergantian kepala sekolah yang juga berimplikasi terhadap perubahan manajemen sekolah.

Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan dengan indpeth interview bersama masyarakat dan guru – guru disana ditemukan bahwa kedisiplinan, prestasi sekolah dan lingkungan sekolah sebelumnya kurang baik. Dari segi fasilitas, sekolah ini belum memadai dan pemberdayaan sumber daya manusia belum berjalan dengan baik. Hal ini kemudian berdampak pada minimnya prestasi siswa dan sekolah, sehingga sekolah ini menjadi sekolah pilihan terakhir ketika seorang siswa tidak diterima di sekolah lain yang ada di Samosir.

Saat ini, SMPN 2 Pangururan memiliki fasilitas yang memadai baik dari ruang belajar maupun fasilitas pendukung seperti toilet, taman, kebun, lapangan olahraga, kantor, dan kantin. Sekolah ini menjadi sekolah menengah pertama di Pangururan yang memiliki lab komputer dengan fasilitas full ac guna mendukung proses belajar demi peningkatan prestasi siswa.

Dari sisi sumber daya manusia, sekolah ini mengalami perubahan dari sisi profesionalisme dan kapasitas guru beserta tenaga kependidikan. Sebelumnya sekolah ini bisa memang disebut minim prestasi dan menjadi pilihan terakhir bagi masyarakat di Kabupaten Samosir. Tetapi saat ini SMPN 2 Pangururan mengukir banyak prestasi baik di bidang akademik maupun non akademik. Sekolah ini juga terpilih menjadi sekolah Adiwiyata untuk tingkat Provinsi Sumatera Utara. Selain itu, banyak juga siswa – siswa SMP ini yang berhasil masuk ke SMA unggul yang ada di sekitaran Samosir seperti SMA Unggul Del dan sma Yayasan Sopo Surung Balige. Prestasi sekolah dan lulusan sekolah yang berhasil masuk ke SMA unggul menunjukkan adanya peningkatan mutu pendidikan di SMP tersebut (Leni Novita, 2017; Siahaan et al., 2023; Siswopranoto, 2022)

Mutu sekolah merupakan kualitas pendidikan yang ada disuatu sekolah yang dapat dilihat dari luaran sekolah. Luaran

yang dimaksud adalah kualitas dan penguasaan siswa baik dari segi keterampilan, pengetahuan dan keahlian yang relevan dengan tuntutan zaman (Sagaf S Pettalongi, 2009). Peningkatan mutu sekolah di SMPN 2 Pangururan tercermin dari prestasi akademik maupun non akademik yang diraih oleh sekolah melalui siswanya.

B. Pengembangan Manajemen Sekolah Yang Mendorong Peningkatan Mutu Sekolah Melalui Pembentukan Kerjasama Tim

Dalam mengkaji mutu sekolah perlu melihat proses yang berlangsung dalam suatu sekolah karena proses akan mempengaruhi hasil atau luaran sekolah. Kepala sekolah SMPN 2 Pangururan melakukan perubahan mendasar dalam hal pengelolaan sekolah. Pengelolaan ini dimulai dari pendekatan guna menciptakan kerjasama tim atau team work yang kuat dengan guru – guru dan tenaga kependidikan lainya disekolah. Dalam proses menciptakan kerjasama ini, kepala sekolah membangun rasa solidaritas dan loyalitas dalam diri para guru terhadap sesama dan sekolah.

Salah satu strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam menciptakan kerjasama tim yang kuat adalah dengan melakukan kegiatan bersama para guru diluar jam pelajaran. Beberapa kegiatan tersebut adalah olahraga bersama yang dilakukan disore hari, karaoke bersama dan makan bersama. Kegiatan ini rutin dilakukan untuk membangun dan menjaga kekompakan diantara sesama guru. Dalam setiap kegiatan, kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah juga berusaha mendengarkan aspirasi dari para guru yang disampaikan secara santai. Terbentuknya kerjasama tim yang kuat ini memberikan dampak yang sangat baik terhadap sekolah diantaranya sebagai berikut:

(a) Kemungkinan terjadinya konflik antar guru menjadi kecil sehingga profesionalisme guru menjadi semakin

maksimal. Konflik antar rekan sekerja sedikit banyak akan berpengaruh terhadap pekerjaan yang sedang di emban (Budiman, 2019; Kurniawati et al., 2020). Terlebih dalam dunia sekolah dimana para guru sudah bekerja cukup lama dalam satu sekolah, konflik rentan terjadi dan sering memberikan dampak buruk terhadap proses belajar mengajar disekolah. Hal ini disadari oleh kepala sekolah sebagai pimpinan, sehingga langkah pertama yang diambil adalah membangun rasa kekompakan terhadap sesama guru.

(b) Guru menjadi lebih loyal terhadap sekolah, tugas dan tanggungjawabnya sehingga guru sering kali meluangkan waktu diluar jam kerja untuk tetap berada di sekolah dan mengerjakan tugas – tugasnya. Loyalitas guru terhadap sekolah ini membuat guru lebih profesional dalam mengerjakan tugas dan tanggungjawabnya sehingga meningkatkan kinerja guru (Restatillah et al., 2020; Suwardi et al., 2015). Rasa kecintaan yang terbangun dalam kerjasama tim yang kuat membuat para guru lebih nyaman berada disekolah meskipun jam pelajaran sudah berakhir. Pada waktu ini, para guru biasanya menyelesaikan tugas – tugas mereka seperti pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), diskusi dan bahkan merawat taman. Hal ini berkorelasi dengan peningkatan mutu sekolah, karena RPP yang disusun oleh guru dapat memaksimalkan proses mengajar dan meningkatkan prestasi belajar siswa (Lindawati, 2023)

(c) Guru menjadi lebih partisipatif dalam setiap kegiatan sekolah karena adanya rasa memiliki dan kecintaan terhadap sekolah. Di SMPN 2 Pangururan, partisipasi guru terlihat dari berbagai hal seperti guru turut merawat taman dan kebun sekolah bersama – sama dengan siswa. Para guru juga turut berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler sekolah seperti pembuatan pohon natal, berbagai

hiasan dinding dan pot bunga yang terbuat dari barang bekas. Partisipasi guru ini juga terlihat dari keaktifan guru dalam memperhatikan siswa baik didalam maupun diluar kelas. Partisipasi guru sebagai pendidik disetiap program sekolah baik dalam bidang akademik maupun non akademik dapat menunjang keberhasilan siswa.

Dalam kasus SMPN 2 Pangururan, pengembangan manajemen sekolah melalui kerjasama tim berpengaruh terhadap peningkatan mutu sekolah. Guru dengan kerjasama tim dan loyalitas yang tinggi lebih profesional dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya sebagai pendidik (Basir, 2015; Khairani et al., 2003; Restatillah et al., 2020).

C. Menyusun Kebijakan Sesuai dengan Kebutuhan Sekolah

Dari penelitian ini ditemukan bahwa SMPN 2 Pangururan memiliki otonomi untuk menyusun kebijakan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sekolah. Kebijakan ini disusun setelah melihat kondisi, kebutuhan dan target yang ingin dicapai secara bertahap. Kepala sekolah dan guru menyadari bahwa siswa – siswi yang mendaftar di sekolah ini memiliki kesempatan yang sama dengan siswa disekolah lain untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Para guru memiliki keyakinan bahwa siswa mereka juga mampu bersaing dan berprestasi sama seperti sekolah lainnya yang ada di Kabupaten Samosir.

Manajemen sekolah dapat diartikan sebagai suatu strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan cara memberikan otonomi kepada sekolah melalui kepala sekolah untuk menyusun kebijakan dan melaksanakan tanggungjawab kepemimpinan (Mutokhar, 2014). Program yang diputuskan oleh kepala sekolah menunjukkan bahwa SMPN 2 Pangururan memiliki otonomi untuk

menyusun kebijakan. Kebijakan yang disusun oleh kepala sekolah dan disepakati oleh para guru, terlaksana dalam beberapa program seperti

(a) menciptakan budaya sehat dan bersih yang merujuk kepada menjaga kebersihan dan kesehatan diri baik bagi para siswa maupun guru untuk menciptakan rasa nyaman saat belajar sehingga proses belajar mengajar dalam terlaksana dengan lebih maksimal. Program ini ditetapkan karena kebersihan diri siswa memiliki pengaruh terhadap kelancaran proses belajar mengajar siswa.

Untuk memaksimalkan program ini, kepala sekolah dan guru di SMPN 2 Pangururan secara rutin memeriksa kebersihan diri siswa mulai dari pakaian, sepatu hingga menanyakan apakah siswa sudah mandi atau belum. Kepala sekolah dan guru berkeliling ketika para siswa melakukan kegiatan baris berbaris dipagi hari. Siswa dengan pakaian yang kotor maupun yang tidak mandi kesekolah akan dikeluarkan dari barisan dan diberikan peringatan berupa hukuman.

Salah satu hukuman yang diberikan adalah dengan menyuruh siswa mencuci pakaiannya disekolah dan mengenakan pakaian ganti selama aktivitas disekolah berlangsung. Sekolah menyediakan beberapa baju ganti yang bisa digunakan oleh siswa. Peringatan lainnya juga diberikan dengan cara menyuruh siswa untuk mandi dan keramas disekolah. Sekolah menyediakan alat mandi yang dapat dipergunakan oleh siswa.

Program ini efektif memberikan kesadaran dalam diri siswa bahwa kebersihan diri dapat menunjang proses belajarnya disekolah. Kebersihan diri dan kesehatan siswa berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan fokus siswa dalam mengikuti pelajaran didalam kelas (Arisnaini, 2022). Kebersihan diri juga berpengaruh

terhadap rasa percaya diri siswa (Puspitasari & Budiastuti, 2018) dan rasa percaya diri ini berpengaruh terhadap capaian prestasi siswa (Sari, 2018). Dari wawancara yang dilakukan dengan para siswa, mereka mengatakan bahwa belajar dengan pakaian dan tubuh yang bersih membuat mereka lebih nyaman dan percaya diri. Program ini juga membuahkan hasil terlihat dari semakin jumlah siswa yang datang ke sekolah dengan kondisi yang kurang bersih semakin berkurang

- (b) siswa, SMPN 2 Pangururan menciptakan budaya disiplin dalam diri guru dan siswa setiap hari. Salah satu cara meningkatkan disiplin guru adalah dengan cara mewajibkan guru untuk datang tepat waktu dan wajib menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) untuk setiap mata pelajaran yang diampu. Pelaksanaan proses belajar mengajar dengan menggunakan RPP sangat berpengaruh dalam mendorong keaktifan belajar siswa, motivasi belajar siswa (Gustiansyah et al., 2021; Hamdani, 2022). Untuk mendukung para guru dalam penyusunan RPP dan menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan, sekolah mengadakan pelatihan dengan cara tutor sebaya dan Work Shop mengundang pembicara yang kompeten. Pelatihan ini meningkatkan kemampuan para guru untuk menyusun RPP sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa meningkatnya budaya disiplin dalam diri guru memiliki pengaruh terhadap disiplin siswa dan peningkatan hasil belajar siswa (Nurfajrianti, 2019; Telaumbanua, 2020). Dalam kasus SMPN 2 Pangururan, budaya disiplin yang dijalankan oleh sekolah turut berkontribusi dalam peningkatan mutu sekolah.

- (c) SMPN 2 Pangururan memberikan bimbingan belajar tambahan bagi siswa akan mengikuti olimpiade mata pelajaran dan bagi siswa yang ingin mendaftar ke sekolah – sekolah unggul. Les tambahan ini diadakan diluar jam pelajaran dan dikhususkan bagi mata pelajaran yang dipertandingkan dalam olimpiade atau mata pelajaran yang akan menjadi subjek dalam seleksi masuk SMA unggul atau SMA favorit. Bimbingan belajar tambahan ini dikhususkan bagi mata pelajaran yang diujikan saat seleksi masuk SMA unggul atau saat olimpiade.

Salah satu tujuan dari bimbingan belajar tambahan ini adalah untuk mengerjar ketertinggalan sekolah karena selama 26 tahun kebelakang, tidak satupun siswa dari sekolah ini yang berhasil di terima di sekolah – sekolah unggul. Bimbingan belajar tambahan ini memberikan dampak yang positif terbukti dengan adanya siswa yang diterima di sekolah unggul Yayasan Sopo Surung Balige. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Erica, 2015; Ismaji, 2011) menemukan hasil yang tidak jauh berbeda bahwa pemberian bimbingan belajar tambahan dapat meningkatkan kapasitas siswa secara akademik.

Salah satu indikator peningkatan mutu sekolah adalah kapasitas yang dimiliki oleh lulusan sekolah. Adanya siswa SMPN 2 Pangururan yang berhasil masuk ke SMA unggul setelah 26 tahun menunjukkan peningkatan prestasi siswa dalam bidang akademik. Hal ini merupakan indikator bahwa program bimbingan belajar tambahan berhasil meningkatkan mutu sekolah. (Leni Novita, 2017; Supriyanto et al., 2019)

- (d) SMPN 2 Pangururan melakukan perlombaan secara rutin untuk meningkatkan motivasi siswa dan menstimulai daya saing para siswa. Perlombaan ini biasanya diadakan menjelang hari – hari besar seperti hari Pendidikan, Hari Guru dan hari

penerimaan raport. Perlombaan yang dirancang oleh sekolah meliputi bidang akademik dan non akademik. Perlombaan dalam bidang akademik seperti lomba olimpiade IPA antar kelas, lomba quiz mata pelajaran, dan lomba literasi. Selain perlombaan dalam bidang akademik, sekolah juga melakukan perlombaan dibidang lain seperti lomba kebersihan kelas dan taman, lomba kreasi, lomba bidang olahraga, lomba tortor, dan lomba adiwiyata antar kelas.

Perlombaan ini menambah semangat dalam diri siswa untuk menguasai materi pelajaran. Siswa yang menang perlombaan akan mendapatkan hadiah berupa buku atau perlengkapan sekolah lainnya. Perlombaan dalam bidang mata pelajaran sangat bermanfaat untuk menambah wawasan siswa, kemandirian belajar dan budaya kompetitif (Kurniawati, 2014; Suryawan et al., 2017). Kemandirian belajar dan budaya kompetitif ini kemudian akan menjadi nilai yang tertanam dalam diri siswa dan menambah kapasitasnya dikemudian hari.

- (e) SMPN 2 Pangururan melibatkan orangtua siswa dalam kegiatan sekolah dengan melakukan pertemuan rutin dengan orangtua minimal satu kali dalam satu semester. Tujuan dari pertemuan ini adalah untuk memberikan informasi sekaligus edukasi bagi orangtua mengenai program sekolah dan peran orangtua dalam mendukung siswa. Sekolah akan memberikan gambaran mengenai kegiatan atau program yang sudah dilakukan dan akan dilakukan oleh sekolah. Sekolah juga mengadakan pameran dengan mengundang orangtua siswa. Dalam pameran ini, para siswa menunjukkan karya mereka seperti kerajinan tangan yang terbuat dari pengolahan barang bekas. Keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak sangat krusial dalam

meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar anak (Admelia et al., 2021; Zulparis et al., 2021). Keterlibatan ini akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan prestasi anak. Peran dan dukungan orang tua juga turut menentukan apakah nilai – nilai yang diajarkan disekolah dapat tertanam dalam diri siswa. Kebijakan SMPN 2 Pangururan dalam melibatkan orang tua dapat membantu peluang tercapainya tujuan pendidikan melalui sekolah dan turut berperan dalam peningkatan mutu sekolah.

Manajemen Sekolah merupakan langkah – langkah terpadu untuk mengembangkan institusi sekolah dengan memanfaatkan segala sumber daya untuk mencapai tujuan pendidikan (Amka, 2020). Dalam manajemen sekolah, sekolah melalui kepala sekolah memiliki otonomi dalam menentukan langkah – langkah untuk meningkatkan mutu sekolah. SMPN 2 Pangururan berhasil memberdayakan semua guru dan fasilitas untuk mendukung pencapaian prestasi belajar siswa. Dalam penelitian ini, SMPN 2 Pangururan sudah melakukan pengembangan manajemen sekolah yang baik dan berhasil meningkatkan mutu sekolah tersebut.

D. Melakukan Evaluasi Berkelanjutan Untuk Menilai Efektivitas Program Sekolah

Untuk memastikan semua program berjalan secara efektif dan efisien, SMPN 2 Pangururan melakukan evaluasi berkelanjutan. Evaluasi ini dilakukan rutin setiap akhir minggu. Evaluasi ini meliputi proses pembelajaran dalam kelas maupun kegiatan lainnya disekolah seperti baris – berbaris, disiplin siswa, disiplin guru dan program yang sedang dijalankan. Kepala sekolah dan guru akan melakukan rapat untuk mengevaluasi seluruh kegiatan sekolah yang terlaksana dalam satu

minggu tersebut. Dalam rapat ini, seluruh aktivitas sekolah akan mendapat penilaian dan masukan dari kepala sekolah beserta para guru. Aktivitas ini meliputi proses pembelajaran didalam dan luar kelas. Selain dari kepala sekolah, sesama guru juga akan memberikan pendapat berisi solusi untuk setiap permasalahan yang dihadapi disekolah. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan dari setiap program – program yang dijalankan dan menemukan solusi yang bisa diterima bersama.

Bentuk evaluasi lainnya yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah dengan pendekatan pribadi atau personal. Ketika seorang guru yang melakukan kesalahan tertentu, guru tersebut akan ditegur oleh kepala sekolah secara tertutup. Kepala sekolah memanggil guru tersebut kedalam ruangnya dan kemudian diajak berdiskusi untuk menemukan solusinya. Hal ini dilakukan untuk menjaga marwah sesama guru dan menjaga kekompakan guru. Seluruh kegiatan evaluasi ini berimplikasi pada efektifnya pelaksanaan program - program sekolah yang terlaksana secara berkelanjutan.

Evaluasi berkelanjutan adalah proses penilaian terhadap keseluruhan pelaksanaan program yang dilakukan secara terus menerus (Amka, 2020). Proses penilaian ini tidak hanya melihat hasil belajar siswa melalui ujian akhir saja tetapi juga dari kegiatan – kegiatan rutin sekolah. Dalam pengendalian mutu di suatu institusi pendidikan, proses evaluasi sangatlah penting (Triani, 2023). Evaluasi ini akan membantu sekolah mempertahankan dan meningkatkan mutu sekolah. Dalam evaluasi ini akan ada pertimbangan mengenai layak atau tidaknya sebuah program dilanjutkan (Hasibuan et al., 2022).

Evaluasi berkelanjutan yang dilakukan oleh SMPN 2 Pangururan sebagai bagian dari manajemen sekolah sudah sesuai dengan proses manajemen itu sendiri. Evaluasi ini memberikan

dampak yang positif bagi sekolah tercermin dari program sekolah yang berjalan secara berkelanjutan dan membuahkan hasil yang positif. Evaluasi dalam proses pengembangan manajemen sekolah ini menjadi bagian penting untuk mengukur efektifitas program sekolah dalam mendukung peningkatan mutu sekolah.

E. Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Dalam mengembangkan manajemen sekolah, Kepala Sekolah SMPN 2 Pangururan menjalankan fungsi sebagai manajer. Pokok pikiran mengenai program sekolah datang dari kepala sekolah dan sebagai pengelola lembaga pendidikan, kepala sekolah berusaha menciptakan suasana yang kondusif bagi para guru dan siswa. Suasana kondusif ini tercermin dari pemanfaatan fasilitas sekolah dan sarana belajar secara maksimal untuk mendukung proses belajar mengajar. Suasana kondusif juga tercermin dari kekompakan yang terjalin dalam relasi sesama guru. Dari hasil wawancara yang dilakukan ditemukan bahwa suasana kondusif ini membuat para siswa dan guru lebih fokus dalam menjalankan perannya.

Menjadi pimpinan di sekolah, kepala sekolah juga menjadikan dirinya sebagai contoh dengan menunjukkan loyalitas yang tinggi terhadap sekolah. Loyalitas dari kepala sekolah terlihat saat kepala sekolah membawa beberapa pakaian ganti dari rumahnya untuk dipakai oleh siswa ketika pakaiannya harus dicuci disekolah seperti dijelaskan pada bab sebelumnya. Kepala sekolah juga sering menghabiskan waktu disekolah bahkan ketika jam kerja sudah selesai. Waktu ini dipakai oleh kepala sekolah untuk mengerjakan tugas – tugasnya dan merawat taman. Sikap ini menjadi inspirasi dan diteladani oleh para guru sehingga seiring berjalannya waktu, loyalitas yang sama juga tertanam dalam diri para guru.

Sebagai manajer, kepala sekolah SMPN 2 Pangururan memiliki kemampuan

manajerial dan mampu menjadi inisiator dalam setiap kebijakan (Kemendikbud, 2016). Kerjasama tim yang kuat dan loyalitas para guru di SMPN 2 Pangururan menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki kemampuan kemampuan menginspirasi dan mempengaruhi orang lain untuk turut mengeksekusi program yang sudah dirancang (Sakir & Hartiniingsih, 2018). Kemampuan manajerial dan gaya kepemimpinan kepala sekolah sebagai manajer secara signifikan berpengaruh terhadap kinerja guru sebagai bawahan (Hasim S et al., 2020; R et al., 2020). Dalam penelitian ini ditemukan bahwa kepala sekolah memiliki peran yang sangat signifikan dalam menentukan berhasilnya sebuah pengembangan manajemen sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian ini, penulis menyimpulkan bahwa mutu sekolah dapat ditingkatkan melalui pengembangan manajemen sekolah yang baik. Transformasi SMPN 2 Pangururan dari sekolah tertinggal menjadi sekolah berprestasi menunjukkan bahwa langkah – langkah pengembangan manajemen sekolah dapat dilakukan oleh sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah.

Pengembangan manajemen sekolah ini dimulai dari inisiasi kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi di sekolah. Kepala sekolah dapat menyusun program yang sesuai dengan kebutuhan sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah. Dalam manajemen sekolah, kepala sekolah juga harus memiliki kemampuan manajerial dan kemampuan untuk mempengaruhi para guru demi menunjang keberhasilan program sekolah. Keberhasilan pelaksanaan program sekolah sangat tergantung pada profesionalitas, kerjasama tim, dan loyalitas para guru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan ucapan kepada pihak – pihak yang turut berpartisipasi dalam mendukung penelitian ini. Saya mengucapkan terimakasih kepada SMPN 2 Pangururan dan masyarakat Pangururan Kabupaten Samosir atas kerjasama yang baik selama proses penelitian ini berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Admelia, M., Farhana, N., Nurmalia, L., & Koyimah, K. (2021). Analisis Keterlibatan Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(6), 1654. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v10i6.8555>
- Amka. (2020). Pengembangan Manajemen Sekolah Menciptakan Budaya, Menghasilkan Kebijakan, Mengembangkan Praktik Inklusif. In Rizki Janata (Ed.), *Nizamia Learning Center*. Nizamia Learning Center. [File:///C:/Users/Asus/Documents/Sukses Jabfung Aa/Jurnal/Jurnal Referensi/Buku Pengembangan Manajemen Sekolah.Pdf](file:///C:/Users/Asus/Documents/Sukses%20Jabfung%20Aa/Jurnal/Jurnal%20Referensi/Buku%20Pengembangan%20Manajemen%20Sekolah.Pdf)
- Arisnaini. (2022). Kebersihan Kelas Dan Pengaruhnya Terhadap Fokus Belajar Siswa Pada Min 7 Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Humaniora*, X(11), 1107–1114. [File:///C:/Users/Asus/Downloads/5543-12480-1-Sm.Pdf](file:///C:/Users/Asus/Downloads/5543-12480-1-Sm.Pdf)
- Basir, M. (2015). Pengaruh Kerja Tim Terhadap Kinerja Guru Smp Muhammad. *Journal Of Est*, 1(2), 8–19. <https://media.neliti.com/media/publications/177108-id-pengaruh-kerja-tim-terhadap-kinerja-guru.pdf>
- Budiman, S. (2019). Pengaruh Manajemen Konflik Terhadap Kinerja Guru

- Madrasah Aliyah Swasta (Mas) Al Wasliyah Kabupaten Labuhanbatu. *Kapital: Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(2), 1–8. <https://ejournal.univalabuhanbatu.ac.id/index.php/kapital/article/view/97>
- Dalmeri. (2014). Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter. *Al Ulum*, 14(1), 269–288. [http://download.portalgaruda.org/article.php?article=175387&val=6174&title=Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter \(Telaah Terhadap Gagasan Thomas Lickona Dalam Educating For Character\)](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=175387&val=6174&title=Pendidikan%20Untuk%20Pengembangan%20Karakter%20(Telaah%20Terhadap%20Gagasan%20Thomas%20Lickona%20Dalam%20Educating%20For%20Character))
- Dr. Riyuzen Praja Tuala, S.Pd., M. P. (2002). Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah. 1–140. [http://repository.radenintan.ac.id/12195/1/Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/12195/1/Manajemen%20Peningkatan%20Mutu%20Sekolah.pdf)
- Erica, D. (2015). Hubungan Dan Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Sma Kafah Unggul Tangerang. *Journal Manajemen Informatika*, 2(1), 1–13.
- Ernawatie, Wisman, Y., & Syarif, A. (2023). Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Tingkat Sd. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 14(2), 410–418. <https://doi.org/10.37304/jikt.v14i2.262>
- Gustiansyah, K., Sholihah, N. M., & Sobri, W. (2021). Pentingnya Penyusunan Rpp Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Belajar Mengajar Di Kelas. *Idarotuna: Journal Of Administrative Science*, 1(2), 81–94. <https://doi.org/10.54471/idarotuna.v1i2.10>
- Halawa, A. N. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Kualitas Mutu Instansi. *Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2(2), 58–62.
- Hamdani, D. (2022). Pengaruh Desain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Terhadap Minat Belajar Siswa Jurusan Otomatisasi Dan Tata Kelola Perkantoran (Otkp) Di Smk Negeri 1 Kadipaten. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 7(2), 175–184. <https://doi.org/10.17509/jpm.v7i2.46296>
- Hasibuan, U. R. A., Wirahayu, & Nasution, W. A. (2022). Evaluasi Program Manajemen Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12293–12302. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4418%0ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/4418/3682>
- Hasim S, M., Amiruddin, & Nuridayanti. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Smk Negeri Di Kabupaten Pangkajene Kepulauan. *Jurnal Media Elektrik*, 17(2), 65–72.
- Hassan, H., Rahmatullah, B., & Mohamad Nordin, N. (2014). Towards School Management System (Sms) Success In Teacher's Perception. *Malaysian Online Journal Of Educational Technology*, 2(4), 50–60.
- Hidayah, N. (2022). Pandangan Terhadap Problematika Rendahnya Mutu Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)*, 4(4), 6593–6601.
- Hidayat, E. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mutu Sekolah (Pengaruh Dari Faktor Kinerja Mengajar Guru Dan Pemanfaatan Sumber Belajar). *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 11(1), 81–88. <https://doi.org/10.17509/jap.v21i1.6663>
- Ismaji. (2011). Pengaruh Belajar Tambahan Terhadap Prestasi Belajar Siswa

- Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu Kelas Viii Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 332 Pekanbaru. In Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasimriau Pekanbaru. https://Repository.Uin-Suska.Ac.Id/766/1/2011_2011456.Pdf
- Kandowanko, N., Hlean, S., & Goni, S. (2021). Peranan Pendidikan Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia Di Sma Negeri 1 Tampan Amma Di Talaud. *Journal Holistik*, 14(2), 1–17. <https://Ejournal.Unsrat.Ac.Id/Index.Php/Holistik/Article/Download/34453/32350>
- Kemendikbud. (2016). Kepala Sekolah Sebagai Manager. In Litbang Kemdignbud. https://Pskp.Kemdikbud.Go.Id/Assets_Front/Images/Produk/1-Gtk/Kebijakan/2017_Kepala_Sekolah_Sebagai_Manager.Pdf
- Khairani, D. I., Wijaya, C., & Saputra, E. (2003). Komitmen Guru Terhadap Efektifitas Kinerja Guru Di Sma Se Kecamatan Medan Labuhan. *At-Tazakki*, 2(20), 249–260. <File:///C:/Users/Asus/Downloads/1873-4666-1-Sm.Pdf>
- Kurniawati, Kusdianto, I., & Mustafa Muhani, P. (2020). Pengaruh Konflik Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Kantor Pt Pln (Persero) Rayon Masamba Kabupaten Luwu Utara. *E-Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia Ump*, X, Issn : 1-11. <http://Repository.Umpalopo.Ac.Id/585/1/Jurnal201620237.Pdf>
- Kurniawati, M. (2014). Kajian Motivasi Belajar Mandiri Siswa Melalui Pembinaan Dan Pendampingan Olimpiade Sains Nasional (Osn) Bidang Kimia Pada Siswa Sma. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 4(1), 446–455. <https://Ejournal.Unikama.Ac.Id/Index.Php/Jrnspirasi/Article/View/388>
- Leni Novita. (2017). Indikator Sekolah Bermutu Menurut Perspektif Orangtua Siswa Di Smp Negeri 2 Bantul. *Indikator Mutu Sekolah... (Leni Novita)*, Vi(2), 184–193.
- Lindawati. (2023). Pengaruh Penggunaan Rrp Dapat Meningkatkan Nilai Belajar Siswa Semester Ganjil Di Min 17 Bireuen Tahun Pelajaran 2022-2023. *Jim: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(1), 33–52. <https://Doi.Org/10.24815/Jimps.V8i1.24745>
- Mantiri, J. (2019). Peran Pendidikan Dalam Menciptakan Sumber Daya Manusia Berkualitas Di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(1), 20. <https://Doi.Org/10.36412/Ce.V3i1.904>
- Mustari, M. (2022). *Administrasi Dan Manajemen Pendidikan Sekolah (A. I. S. Rahman, M. Taufiq (Ed.); 1st Ed.)*. Penerbit: Prodi S2 Studi Agama-Agama Uin Sunan Gunung Djati Bandung Jalan Soekarno-Hatta, Cimincrang, Gedebage, Kota Bandung, Jawa Barat
- Mutokhar, P. M. (2014). *Manajemen Mutu Sekolah (P. 308)*.
- Nurfajrianti. (2019). Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Hasil Belajar Ppkn Pada Siswa Smp Negeri 1 Marioriawa Kabupaten Soppeng Skripsi. In *Rabit : Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Univrab (Vol. 1, Issue 1)*. https://Digilibadmin.Unismuh.Ac.Id/Upload/7243-Full_Text.Pdf
- Pranilsa, F., & Monika, M. S. (2020). Pengaruh Manajemen Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 9–12.

- File:///C:/Users/Asus/Downloads/2011-5381-1-Pb.Pdf
- Puspitasari, S., & Budiastuti, E. (2018). Hubungan Perawatan Diri Dengan Sikap Sosial Remaja Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pks*, 17(4), 329–338. File:///C:/Users/Asus/Downloads/25297-Article Text-29633-1-10-20180820.Pdf
- R, P., Madani, M., & Mustari, N. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Smkn 1 Papalang Kecamatan Papalang Kabupaten Mamuju. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik (Kimap)*, 1(3), 935–948. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/kimap/article/view/3763>
- Restatillah, F., Maryani, N., & Fauziah, R. (2020). Pengaruh Loyalitas Guru Terhadap Kinerja Guru. *E-Journal Skripsi*, 3(1), 17–30. <https://ojs.unida.ac.id/al-kaff/article/view/2611/pdf>
- Sagaf S Pettalongi. (2009). *Manajemen Mutu Dalam Pendidikan* (A. Dara Dewi. M (Ed.)). Gava Media. http://inlislite.stieipwija.ac.id/uploaded_files/temporary/digitalcollection/Zjmwntbimjywmjgmyymm4mzzhztg3njvkmzvhowixn2zizwjkywu1nw==.pdf
- Sakir, I., & Hartiniingsih, S. (2018). Peran Kepala Sekolah Sebagai Administrator (Studi Multisitus) Di Min 1 Dan Min 2 Flores Timur. *Jurnal Visionary*, 6(2), 197–208. <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/visionary/article/view/638>
- Saputra, A. A., Efriliyanti, L., Satera, A., & Hakim, A. (2022). Peran Manajemen Pendidikan Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang. *Eduagama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, 8(2), 371–385. <https://doi.org/10.32923/edugama.v8i2.2967>
- Sari, E. P. (2018). Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X Program Ipa Di Sma Negeri 1 Cerme Gresik. *Avatara, E- Journal Pendidikan Sejarah*, 6(3), 79–87. File:///C:/Users/Asus/Downloads/25297-Article Text-29633-1-10-20180820.Pdf
- Siahaan, A., Akmalia, R., Ray, A. U. M., Sembirin, A. W., & Yunita, E. (2023). Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Indonesia. *Journal On Education*, 5(3), 6933–6941. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1480>
- Siswopranoto, M. F. (2022). Standar Mutu Pendidikan. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 17–29. <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v6i1.372>
- Sudrajat, A. (2011). Mengapa Pendidikan Karakter. 1(1). <https://doi.org/10.21831/jpk.v1i1.1316>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R@D* (1st Ed.). Alfabeta.
- Suncaka, E. (2023). Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia. *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 02(03), 36–49. File:///C:/Users/Asus/Downloads/1234-Article Text-2974-1-10-20230331 (1).Pdf
- Supriyanto, A., Timan, A., Pendidikan, M., & Negeri, U. (2019). Sistem Penjaminan Mutu Internal Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan. *Jmsp (Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan)*, 3(2000), 130–137. File:///C:/Users/Asus/Downloads/8015-24501-1-Pb.Pdf

- Suryawan, I. P., Gita, I. N., & Hartawan, I. Y. (2017). Peningkatan Kompetensi Siswa Berbakat Dalam Bidang Olimpiade Matematika Tingkat Sd. *Jurnal Widya Laksana*, 6(2), 100–112.
- Suwardi, Firmiana, M. E., & Nida, F. (2015). Pengaruh Loyalitas Terhadap Kinerja. *Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 3 No. 1(1), 96–108. File:///C:/Users/Asus/Downloads/200-691-1-Sm.Pdf
- Suzanna, D., & Fauzana, R. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sma Di Kabupaten Sintang. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 257–268. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.711>
- Telaumbanua, K. (2020). Pengaruh Kedisiplinan Guru Pak Terhadap Disiplin Siswa Dalam Belajar Di Sd Smart Eureka, Depok, Jawa Barat. *Voiceofhami*, 2(2), 111–126. <http://stthami.ac.id/ojs/index.php/hami>
- Triani, D. A. (2023). Evaluasi Strategi Dalam Manajemen Pengendalian Mutu Pembelajaran Program Studi Pgmi Fakultas Tarbiyah lain Kediri. *Joiem (Journal Of Islamic Education Management)*, 4(1), 1–23. <https://doi.org/10.30762/joiem.v4i1.914>
- Yulia Rachmawati. (2017). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Man 2 Padangsidempuan. In *Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial & Keislaman* 1(1). <https://doi.org/10.31604/muaddib.v1i1.10>
- Zulparis, Z., Mubarak, M., & Iskandar, B. (2021). Keterlibatan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar Pgsd Undiksha*, 9(1), 188. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v9i1.33292>